

Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Gea Aprilyada¹, Muhammad Akbar Zidan², Nurlia³,
Risna Adypon Ainunisa⁴, Widi Winarti⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: geaapriyada21@gmail.com¹, akbarzidane547@gmail.com², nurlia101501@gmail.com³,
ainunisa99@gmail.com⁴, widiwwinarti12@gmail.com⁵

Abstract

This scholarly paper explores the significance of literature review within Classroom Action Research. During the strategic planning process of PTK, the identification of challenges and the corresponding formulation of actionable measures to address these challenges are undertaken. It is imperative to comprehend the issues that have been addressed thoroughly and to make informed decisions based on a comprehensive review of relevant literature. The literature review is important for researchers as it is a crucial foundation for sourcing references in scholarly investigations. In the context of classroom action research, the process of creating a literature review involves examining and comprehending many scholarly sources pertaining to the variables related to the identified problem and the proposed actions. The literature review will comprehensively investigate and analyze each research variable.

Keywords: Classroom Action Research, Literature Review

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang peran kajian pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. Dalam perencanaan PTK ditetapkan masalah dan tindakan yang akan digunakan sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi. Masalah yang diangkat harus dipahami dengan benar, demikian juga dengan penetapan tindakan harus dilakukan melalui kajian pustaka. Kajian pustaka bagi seorang peneliti sangat penting dalam mencari tempat berpijak yang kokoh untuk acuan-acuan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas, menyusun kajian pustaka merupakan kegiatan membaca dan memahami referensi mengenai variabel masalah dan variabel tindakan. Dengan adanya kajian pustaka akan membahas tuntas setiap variabel penelitian.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Kajian Pustaka, Landasan Teori

PENDAHULUAN

Kajian pustaka adalah proses umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain

sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. Kajian pustaka merupakan kajian yang sangat penting untuk dibahas. Alasannya dalam membuat penulisan karya tulis ilmiah, kajian pustaka tidak pernah lepas di dalamnya.

Pentingnya mempelajari kajian pustaka, khususnya bagi peneliti ialah dapat mengkaji atau meninjau kembali berbagai literatur yang telah di publikasikan oleh akademisi atau peneliti- peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan kajian yang hendak diteliti. Kajian pustaka sendiri tidak terlepas dalam komponen penulisan karya ilmiah, sehingga peneliti wajib mempelajari tentang kajian pustaka ini. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam mempelajari kajian pustaka. Dengan mempelajari kajian pustaka tersebut, peneliti dapat membuat kajian pustaka dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Banyak sumber buku lainnya yang telah membahas pokok persoalan mengenai tinjauan pustaka. Yang mana di dalamnya terkandung hal-hal mengenai pendefinisian tinjauan pustaka serta fungsi maupun kegunaan dalam penulisan tinjauan pustaka. Tidak hanya sumber buku, sumber lain pun sudah banyak yang membahas mengenai kajian pustaka ini. Namun, terkadang masih saja banyak peneliti yang kurang mengerti dan memahami mengenai tinjauan pustaka. Karena banyaknya peneliti yang belum terlalu memahami tentang kajian pustaka ini, maka penulis mengangkat judul makalah tinjauan pustaka dalam penelitian.

Perkembangan pendidikan yang berkelanjutan menuntut adanya peningkatan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan perlu mengembangkan strategi dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Dalam upaya ini, penelitian tindakan kelas (PTK) telah menjadi pendekatan yang populer dan efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru di kelas. Namun, untuk mengimplementasikan PTK dengan baik, seorang guru perlu memahami teori dan penelitian yang relevan dalam bidang pendidikan. Inilah dimana peran kajian pustaka menjadi sangat penting.

Kajian pustaka dalam konteks PTK melibatkan eksplorasi literatur dan sumber informasi yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik terbaik, teori-teori yang terkait, dan temuan penelitian sebelumnya dalam konteks pengajaran dan pembelajaran di kelas. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran kajian pustaka dalam mendukung pelaksanaan PTK yang efektif. Kami akan menyoroti pentingnya kajian pustaka dalam membantu guru mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pembelajaran, dan mengembangkan strategi dan inovasi yang didukung oleh bukti- bukti penelitian terkini.

Selain itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana kajian pustaka dapat membantu guru dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, merancang rencana tindakan yang tepat, serta mengevaluasi dampak dari intervensi yang dilakukan di kelas. Dengan mengacu pada penelitian terkini dan praktik terbaik, kajian pustaka membantu guru mengintegrasikan pengetahuan yang ada dengan konteks kelas mereka sendiri, sehingga memperkuat dasar

penelitian dan meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan PTK.

Dalam artikel ini, kami akan menguraikan langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru dalam melakukan kajian pustaka yang efektif, termasuk teknik pencarian literatur, penilaian kualitas sumber informasi, dan pengorganisasian temuan literatur. Kami juga akan membahas beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengakses dan mengevaluasi literatur yang relevan serta memberikan saran praktis untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran kajian pustaka dalam PTK, diharapkan para guru dapat mengembangkan kompetensi dan pemahaman yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bermakna dan berdampak positif terhadap pembelajaran siswa.

Ketika akan memulai sebuah penelitian, seorang calon peneliti selalu dihadapkan pada berbagai pertanyaan terkait topik akan ia teliti. Tidak jarang ia merasa belum tahu banyak tentang topik tersebut sehingga ia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Tidak jarang pula seseorang merasa bahwa topik yang akan ia teliti merupakan hal baru yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, padahal pada kenyataannya telah ada atau bahkan banyak orang yang telah melakukan penelitian terhadap hal yang sama sebelumnya.

Hal inilah yang membuat pentingnya melakukan tinjauan pustaka dalam sebuah proses penelitian agar peneliti dapat mendapatkan gambaran dan pengetahuan dalam mempertegas penelitiannya. Sayangnya, tidak jarang peneliti sering menganggap remeh dan tidak memberikan perhatian serius pada aktivitas tinjauan pustaka dalam rangkaian penelitian yang dilakukannya. Tinjauan Pustaka (Literature Review) merupakan salah satu bab yang hampir selalu ditemukan dalam proposal penelitian dan laporan penelitian, termasuk skripsi, tesis, dan disertasi. Tinjauan Pustaka tidak ditemukan dalam sebuah artikel jurnal ilmiah ataupun prosiding seminar ilmiah, dan fungsi Tinjauan Pustaka di sini diambil alih oleh bagian pendahuluan.

Di luar negeri, orang sering juga menerbitkan Literature Review sebagai artikel dalam jurnal ilmiah. Istilah Tinjauan Pustaka diterjemahkan secara langsung dari Literature Review. Namun demikian, bagian ini tidak sekedar meninjau pustaka pada bagian permukaan saja, melainkan jauh 'masuk ke dalam'. Hal itu diperlukan agar kita bisa melihat lebih banyak, bisa melakukan evaluasi dan sintesis dari isi pustaka yang kita gunakan. Membuat Tinjauan Pustaka yang baik tidak lah mudah dan memerlukan keterampilan dan usaha dari kita. Perlu diketahui bahwa Tinjauan Pustaka bukan hanya sekedar daftar hasil penelitian sebelumnya yang sudah diterbitkan.

Lebih dari pada itu, kita harus melakukan evaluasi dan sintesis sehingga sebuah Tinjauan Pustaka yang kita hasilkan memiliki nilai akademik yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, tulisan ini berupaya untuk memberikan panduan tentang penyusunan tinjauan pustaka dengan secara mendalam dengan membahas berbagai hal terkait tinjauan pustaka, mulai dari pengertian dan tujuannya, diikuti dengan cara penyusunannya dan beberapa tips serta contoh yang dapat membantu

memudahkan peneliti dalam menyusun tinjauan pustaka. Maka dari itu disini penulis mencoba untuk menguraikan secara sederhana mengenai pengertian dari tinjauan pustaka, fungsi dan tujuan dari tinjauan pustaka, cara membuat tinjauan pustaka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini menggunakan metode yang melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis dan sumber data berasal dari buku literatur dan jurnal terkait secara induktif. Bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Dengan menjelaskan penggunaan metode kualitatif dalam artikel ini, kami berharap pembaca dapat menghargai kekuatan dan keunikan dari pendekatan ini dalam kajian pustaka. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang peran kajian pustaka dan manfaat dari penggunaan metode kualitatif dalam konteks penelitian yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Arikunto (2004), Kajian kepustakaan berfungsi untuk meninjau sejarah permasalahan. Kajian kepustakaan membantu peneliti untuk mendalami dasar teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Membantu peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan hasil penelitian sebelumnya, dan menghindari adanya duplikasi penelitian. Untuk mengetahui para peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian dengan topik pembahasan atau topik permasalahan yang sama. Untuk mengetahui sekaligus memahami setiap teori yang akan digunakan sebagai referensi pada proses penelitian yang sedang dilakukan yang kemudian akan dituliskan.

Menurut Suryanto (2006), Kepustakaan merupakan jembatan untuk peneliti mendapatkan dasar konseptual, tinjauan literatur atau tinjauan teoritis memiliki peran penting dalam penelitian. Dengan tinjauan literatur peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan arah penelitian. Analisis literatur berfungsi sebagai sumber informasi yang menunjukkan bahwa peneliti tidak melakukan plagiarisme dalam pembuatan karya ilmiah ini. Selain itu, analisis literatur juga berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan perbedaan dari isi keseluruhan karya ilmiah. Dengan demikian, tinjauan literatur memiliki manfaat yang besar bagi calon peneliti untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan dan bagaimana penelitian yang akan ia lakukan dapat mengisi kekosongan karena belum adanya penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya.

Menurut Margono (2019), Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada. Selain menghindari plagiarisme, penulisan daftar pustaka juga bertujuan untuk memberikan kredit khusus bagi pengarang buku, artikel, atau yang lainnya. Menuliskan nama sumber ke dalam daftar pustaka sudah cukup memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan oleh pengarang dalam menyusun karyanya. Kajian pustaka meliputi kajian teoritis, penelitian relevan, kerangka pikir, dan hipotetis tindakan.

Bahan-bahan tinjauan pustaka dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal penelitian, tesis dan skripsi, buletin, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain dan internet. Membantu verifikasi masalah yang harus diteliti sekaligus menunjukkan kepada peneliti mengenai urgensinya mengetahui rumusan masalah atau hipotesis yang akan dibahas dalam penelitiannya. Dengan demikian, peneliti memahami sejarah permasalahan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas mereka. PTK melibatkan langkah-langkah sistematis yang melibatkan pengamatan, refleksi, dan tindakan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan. Menurut Suryanto (2006), Salah satu aspek penting dalam PTK adalah kajian pustaka, yang melibatkan peninjauan literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti. Artikel ini akan membahas peran kajian pustaka dalam PTK dan bagaimana hal itu dapat membantu guru dalam melakukan penelitian mereka. Dalam proses penelitian tindakan kelas mengenai kajian pustaka diantaranya yaitu:

Pertama, menyediakan landasan teoritis, Kajian pustaka memainkan peran penting dalam menyediakan landasan teoritis untuk PTK. Melalui kajian pustaka, guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian mereka. Kajian pustaka membantu mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam domain tersebut. Dengan pemahaman yang kuat tentang teori dan penelitian terkini, guru dapat merancang penelitian mereka dengan lebih baik dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada. Kedua, mengidentifikasi variabel dan indikator, Kajian pustaka juga membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan indikator-indikator yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui kajian pustaka, guru dapat menemukan susunan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan mengadaptasinya sesuai dengan konteks kelas mereka. Hal ini membantu dalam mengembangkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Suryanto (2006).

Ketiga, memperoleh bukti pendukung, Kajian pustaka membantu dalam memperoleh bukti pendukung untuk mendukung masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam PTK. Guru dapat menemukan penelitian sebelumnya yang telah melibatkan topik yang serupa dengan penelitian mereka. Dengan merujuk

pada penelitian-penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mungkin terjadi dalam konteks kelas mereka. Ini membantu dalam memperkuat argumen dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian mereka. Keempat, membandingkan hasil penelitian, Kajian pustaka juga memungkinkan guru untuk membandingkan hasil penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya. Dengan memeriksa penelitian yang relevan, guru dapat menemukan kesamaan dan perbedaan antara temuan mereka dengan penelitian sebelumnya. Hal ini membantu dalam menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik dan memahami dampak dari tindakan yang diambil dalam PTK. Suryanto (2006).

Kegiatan kajian pustaka yaitu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah terdokumentasi dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan yang terdapat di perpustakaan. Kajian pustaka sendiri memiliki pengertian yaitu seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun semata-mata sebagai koleksi pribadi. Dari pengertian di atas kajian pustaka merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis obyek penelitian. Sukardi (2004).

Menurut Sukardi (2004), Kegunaan kajian pustaka bagi penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat menghindarkan kita dari terjadinya peniruan, plagiasi dan penipuan dalam berbagai bentuknya.
- 2) Sebagai tanggungjawab moral, kejujuran bagi seorang ilmuwan untuk menghargai pendapat orang lain.
- 3) Menunjukkan bahwa masalah yang diteliti memang kaya makna sehingga layak untuk dibicarakan kembali.
- 4) Menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan memang berbeda, sekaligus menunjukkan bahwa dalam penelitian yang sedang dilakukan akan ditunjukkan hal-hal baru yang berbeda dengan penelitian lainnya.

Setiap penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau untuk mengetahui hasil hipotesis dalam penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2004: 193), instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu Hajar (1996:160), instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variable yang berkarakter dan objektif. Instrumen pengumpulan data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan atribut non-kognitif perangsangnya adalah pernyataan.

Menurut Furchan (2005), Dalam pengembangan instrumen penelitian

tindakan kelas, secara umum, kompetensi dasar dan indikator kompetensi pada kegiatan modul tiga ini adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi Dasar : Memahami dan mampu mengembangkan instrumen Penelitian Tindakan Kelas 2) Indikator : a. Memahami kisi-kisi instrumen b. Mengembangkan lembar observasi c. Mengembangkan pedoman wawancara d. Mengembangkan instrumen angket/kuesioner e. Mengembangkan instrumen tes. Pendahuluan berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.

Adapun jenis data yang dimaksud menurut Sugiyono (2013 : 305) antara lain 1) Data primer, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain sumber yang di dapat langsung dari lapangan atau tempat penelitian. 2) Data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen. Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, buku- buku kajian teori, jurnal penelitian, dan skripsi, tesis mahasiswa. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan di lapangan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah.

Adapun jenis-jenis Instrumen pengumpulan data, Menurut Sugiyono (2015:305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Segala sesuatu yang dicari dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkannya pun belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “the research is the key instrumen”. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Selajutnya Nasution (1988 : 136) menyatakan :“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada 3 pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen pengumpulan data yang utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segalasesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak

pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2015:307) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Beberapa pendapat mengenai jenis instrumen pengumpulan data menurut para ahli diantaranya 1) Syahrudin dan Salim (2014 : 307) bahwa instrumen penelitian berbeda-beda, menurut bentuknya instrumen penelitian kuantitatif terdiri atas beberapa jenis, yaitu: Angket atau questioner, Tes atau Evaluasi, dan Dokumenter. 2) Sugiyono (2015) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), angket (kuesioner), observasi, dan gabungan antara ketiganya. 3) Husaini dan Purnomo (2017 : 90) instrumen pengumpulan data terdiri atas observasi (observation), wawancara (interview), angket (questionary), dan dokumentasi (documentation). 4) Muri Yusuf (2014 : 199) secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif yaitu: tes, kuesioner, dan skala. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumen. Bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Beberapa fungsi dalam kajian pustaka yaitu kajian pustaka berfungsi untuk (1) mengetahui sejarah masalah penelitian, (2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, (3) memahami latar belakang teori masalah penelitian, (4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, (5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian, dan (6) memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian.

SIMPULAN

Kajian kepustakaan membantu peneliti untuk mendalami dasar teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Membantu peneliti untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan hasil penelitian sebelumnya, dan menghindari adanya duplikasi penelitian. Dalam proses penelitian tindakan kelas mengenai kajian pustaka diantaranya yaitu Pertama, menyediakan landasan teoritis. Kajian pustaka memainkan peran penting dalam menyediakan landasan teoritis untuk PTK. Melalui kajian pustaka, guru dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian mereka.

Kedua, mengidentifikasi variabel dan indikator, Kajian pustaka juga membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan indikator-indikator yang dapat digunakan dalam penelitian. Ketiga, memperoleh bukti pendukung, Kajian pustaka membantu dalam memperoleh bukti pendukung untuk mendukung masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam PTK. Guru dapat menemukan penelitian sebelumnya yang telah melibatkan topik yang serupa dengan penelitian mereka. Keempat, membandingkan hasil penelitian, Kajian pustaka juga memungkinkan guru untuk membandingkan hasil penelitian mereka dengan penelitian sebelumnya. Dengan memeriksa penelitian yang relevan, guru dapat menemukan kesamaan dan perbedaan antara temuan mereka dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara).
Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
Husaini dan Purnomo. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Ibnu Hajar. (1996). *Dasar- dasar Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
Margono. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muri Yusuf. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenamedia Group).
- Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : ALFABETA).
- Suryanto. (2006). *Kajian Pustaka (Materi Pelatihan PPKP dan PTK)*. (Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas).
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
Syahrums dan Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media)
Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara).